



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.242>

Received: 31-08-2022

Accepted: 09-10-2022

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Kopi di Desa Kaongke-ongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton

Herman^{1*}; Muarif Leo¹; Winda Ayu Virginia¹; Irmawati Alimuddin¹; Resfika Aswira¹; Nurdin¹

¹Proram Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi & Bisnis, Politeknik Baubau, Kota Baubau

^{1*}Email: hermanalhshak@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Buton memiliki potensi dalam pengembangan komoditi, khususnya Kopi yang berada di Desa Kaongke-ongkea Kecamatan pasarwajo dan merupakan kampung kopi pertama yang berada di tanah buton. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM kopi ini adalah belum mengetahui cara menyusun laporan keuangan secara sederhana, oleh karna itu tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman agar pengusaha UMKM kopi di Desa Kaongke-ongkea bisa mandiri terutama dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Program kegiatan masyarakat ini menggunakan metode pendampingan dan pelatihan berupa contoh transaksi- transaksi yang berkaitan dengan usaha dalam bidang kopi secara sederhana. Dengan dilakukannya program pengabdian ini, para pengusaha UMKM kopi di Desa Kaongke-ongkea diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan serta mandiri dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana.

Kata Kunci: *pendampingan, penyusunan laporan keuangan sederhana, UMKM.*

Abstract

Buton Regency has potential in developing commodities, especially coffee, which is located in the village of Kaongke-ongkea, Pasarwajo District and is the first coffee village in Buton land. The problem faced by coffee UMKM entrepreneurs is that they do not yet know how to compile financial reports in a simple way, therefore the purpose of this service is to provide knowledge and understanding so that coffee UMKM entrepreneurs in Kaongke-ongkea Village can be independent, especially in recording and compiling financial reports in a timely manner. simple. This community activity program uses mentoring and training methods in the form of simple examples of transactions related to business in the coffee sector. With this service program, coffee UMKM entrepreneurs in Kaongke-Ongkea Village are expected to improve their understanding, knowledge and skills and be independent in compiling simple financial reports.

Keywords: *assistance, preparation of simple financial statements, UMKM.*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha UMKM berangkat dari industri keluarga/rumahan. Konsumennya berasal dari kalangan menengah ke bawah dan peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Prabowo et al., 2021).

Kinerja UMKM pada masa pandemi *covid-19* mengalami penurunan. Banyak UMKM yang tidak bisa bertahan pada masa tersebut. Setelah masa *new normal* pandemi *covid-19*, UMKM mulai bangkit memulai usaha lagi. Hal ini tentu saja didukung oleh pemerintah dengan berbagai fasilitas yang diberikan

seperti pinjaman lunak tanpa bunga dan bantuan modal untuk memulai kembali usaha yang sempat berhenti (Laily & Efendi, 2020).

Berdasarkan data BPS dan Kementerian Koperasi (Wahyudin, 2013), dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. UMKM dapat menjadi salah satu sektor perekonomian yang menjadi andalan di Indonesia. Berkaitan dengan UMKM atau industri rumah tangga memang merupakan aktivitas perekonomian kecil namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian secara individu maupun secara umum (Antari & Wulandari, 2019).

UMKM mampu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan kreativitas dan produktivitas daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, menggerakkan perekonomian dan

kesejahteraan masyarakat, UMKM di Indonesia banyak didirikan oleh rumah tangga miskin karena masyarakat tersebut tidak mendapatkan lapangan kerja yang lebih baik. Sehingga secara tidak langsung UMKM dianggap memiliki kontribusi dalam mengurangi kemiskinan. UMKM juga merupakan sektor yang resisten dalam menghadapi krisis ekonomi global, dibuktikan dengan bertahannya UMKM di tengah krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1997, yang dikarenakan interaksi UMKM dengan mata uang asing relatif minim (Tambunan, 2011).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, serta laporan keuangan lainnya. Baridwan (2004) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, atau dengan kata lain suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Untuk Membuat laporan keuangan sederhana, dengan cara penjurnalan transaksi, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, dan menyusun laporan keuangan lainnya.

Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Buton adalah UMKM Kopi, dimana kopi merupakan salah satu komoditas unggulan daerah kabupaten Buton yang menjadi upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha tani yang ada di Desa Kaongke-ongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Kopi Kaongke-ongkea memiliki aroma dan cita rasa yang khas dan merupakan kampung kopi pertama yang berada di tanah Buton, sehingga memiliki potensi sebagai modal dasar untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga yang berada di sekitar perkebunan kopi di Desa Kaongke-ongkea.

Untuk menunjang dan memantau perkembangan kondisi keuangan pengusaha UMKM Kopi di Desa Kaongke-ongkea, maka diperlukanlah administrasi pencatatan kondisi transaksi keuangan dalam bentuk pembukuan sederhana tetapi dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tersebut, seringkali dijumpai banyak hambatan dan permasalahan yang salah satunya adalah masalah pengelolaan keuangan dimana khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM Kopi.

Berdasarkan hasil survei salah satu pengusaha UMKM kopi melalui wawancara, bahwa pengusaha UMKM kopi di Desa Kaongke-ongkea belum pernah ada pendampingan penyusunan laporan keuangan

sehingga mereka belum mengetahui proses atau tahapan dalam pencatatan laporan keuangan. Menurut Mardiasmo (2000), tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM kopi di Desa Kaongke-ongkea, sehingga membutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan yang diberikan dalam bentuk penyampaian materi dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan cara menyusun laporan keuangan sederhana, dengan memberikan contoh transaksi sederhana

Tahapan yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah dengan menggunakan media berupa laptop, LCD, kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Adapun metode pelaksanaan ini diantaranya:

- 1) Tahap Persiapan yang dilakukan oleh tim, meliputi: survei awal dengan menggunakan metode wawancara, pemantapan dan penentuan lokasi sasaran, serta menganalisis kebutuhan untuk memberikan pemecahan masalah.
- 2) Tahap Pelaksanaan, berupa penyusunan materi/bahan pada saat pendampingan, kemudian memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta memberikan pendampingan pelaporan keuangan sederhana bagi pengusaha kopi di Desa Kaongke-ongkea. Dengan dilakukannya pendampingan ini diharapkan mampu memecahkan masalah dalam mengelola dan membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri.
- 3) Tahap Pendampingan, dimana tim pengabdian mendampingi pengusaha kopi di Desa Kaongke-ongkea dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan secara sederhana ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2022 di kantor Desa Kaongke-ongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Kegiatan pendampingan ini dihadiri 16 peserta dari beberapa pengusaha UMKM Kopi di Desa Kaongke-ongkea.

Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa dan Ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dimana disampaikan dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengusaha UMKM Kopi di Desa Kaongke-ongkea sudah bisa mengelola laporan keuangannya masing-masing.



Gambar 1. Pembukaan oleh Kepala Desa dan Ketua Gapoktan

Pada Gambar 2 di bawah ini, peserta pendampingan melakukan pengisian kuesioner *pretest* dan penyampaian materi oleh narasumber. Kemudian, peserta melakukan praktik di kertas kerja yang telah disediakan oleh narasumber (dapat dilihat pada Gambar 3).



Gambar 2. Pengisian kuesioner *pretest*



Gambar 3. Praktik kerja laporan keuangan sederhana

Setelah membandingkan *pretest* dan *posttest*, para peserta mengalami peningkatan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan sederhana. Adapun untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan, maka dilakukan dengan mengelompokkan jawaban peserta menjadi tiga kategori interval yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pembentukan kelas interval dilakukan dengan mencari lebar interval yaitu skor tertinggi (5) dikurangi skor terendah (1) selanjutnya dibagi dengan tiga, sehingga lebar interval adalah 1,33. Berdasarkan lebar kelas interval dapat disusun kategori nilai sebagai berikut:

- 1,00 - 2,33 = Rendah
- 2,34 - 3,67 = Sedang
- 3,68 - 5,00 = Tinggi

Pemahaman *Pretest* Responden

Pemahaman responden terhadap materi yang diberikan sebelum pelatihan (*pretest*) disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Indikator Pemahaman <i>Pretest</i> Responden			
Pertanyaan	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	27	1.69	rendah
2	34	2.13	rendah
3	28	1.75	rendah
4	26	1.63	rendah
5	26	1.63	rendah
	28.20	1,76	rendah

Berdasarkan Tabel 1 tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan sederhana, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pemahaman berada pada rentang kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden/peserta UMKM kopi

belum memahami tentang pembuatan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pemahaman *Posttest* Responden

Pemahaman responden terhadap materi yang diberikan setelah pelatihan (*posttest*) disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.

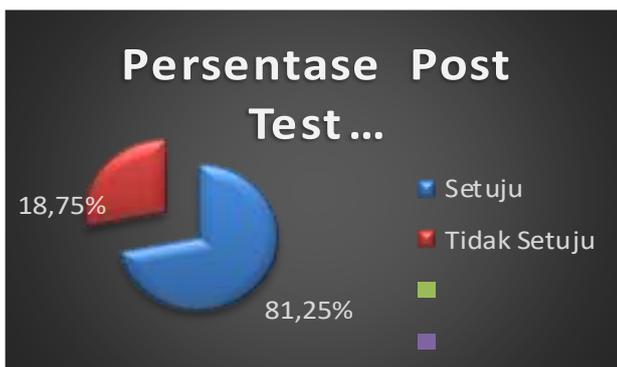
Indikator Pemahaman *Posttest* Responden

Pertanyaan	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	69	4.31	tinggi
2	66	4.13	tinggi
3	69	4.31	tinggi
4	71	4.44	tinggi
5	72	4.50	tinggi
	69.40	4.34	tinggi

Berdasarkan Tabel 2 tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan sederhana, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pemahaman mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden/peserta sudah memahami tentang pembuatan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Setelah membandingkan *pretest* dan *posttest*, para peserta mengalami peningkatan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan sederhana.

Kepuasan Responden



Gambar 4 Persentase Post Test Pendampingan Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Sederhana

Berdasarkan hasil *posttest*, melalui kuesioner yang sudah dibagikan kepada 16 peserta pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, menunjukkan hasil yang positif dari beberapa aspek yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan ini.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 13 peserta atau 81,25% yang menjawab setuju dengan adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana dan 3 peserta atau 18,75% yang tidak sempat mengisi kuesioner dikarenakan bertepatan dengan kegiatan lainnya di waktu yang sama.

Hasil evaluasi dari pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana ini yaitu peserta lebih memahami dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan para pengusaha UMKM merasa lebih di mudahkan dengan adanya fasilitas lembar kerja berupa format dari tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, selanjutnya peserta juga merasa pencatatan keuangan yang mereka kerjakan terlihat rapi dan terstruktur sehingga mudah dalam mengetahui posisi keuangan usahanya pada saat ini.

4. Kesimpulan dan Saran

Setelah pengabdian ini dilaksanakan, para peserta telah memahami pentingnya menyusun laporan keuangan untuk usahanya dan mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi kas masuk dan kas keluar, penjualan, pembelian, buku utang, buku piutang, dan laporan laba-rugi. Dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana ini diharapkan membantu pengusaha UMKM khususnya di Desa Kaongke-ongkea dalam pengambilan keputusan

Tim pengabdian menyarankan agar pengusaha UMKM di Desa Kaongke-ongkea menyusun atau melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana dengan tertib dan mampu menghasilkan laporan keuangan pada setiap bulan/periode akuntansi.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih disampaikan kepada:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Baubau
- Direktur dan seluruh civitas Politeknik Baubau
- Pelaku UMKM Kopi dan Seluruh Jajaran Pemerintah Desa Kaongke-ongkea Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton.

6. Daftar Rujukan

- Antari, N. N. W., & Wulandari, R. (2019). Penguatan Identitas Melalui Branding Kemasan dan Diversifikasi Produk Usaha Comel. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 3(01), 5–12. <https://doi.org/10.22219/skie.v3i01.7805>.
- Baridwan, P. D. Z. (2004). *Intermediate Accounting* (ke-8th ed.). BPFE.
- Laily, N., & Efendi, D. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Wanita Wirausaha Batik Jonegoro Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.43-46>.
- Mardiasmo. (2000). *Akuntansi Keuangan Dasar*. BPFE.
- Prabowo, B., HS, A. K., & Setiawati, D. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan

Laporan Keuangan Sederhana Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Bercak, Kecamatan Wonosamudro, Kabupaten Boyolali. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, 2(10), 43–46.

<https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/477><https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/477/345>.

Tambunan, T. T. H. (2011). Development of micro, small and medium enterprises and their constraints: A story from Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 13(1), 21–43. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5492>.

Wahyudin, D. (2013). *Peluang atau Tantangan Indonesia Menuju ASEAN Economic Community*. Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro.